



Efektivitas Alur Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Mutu Pembelajaran

Mutia Adilah Zahra^{1*}, Lutfiatul Janah², Naufal Syihab³, Zahrotul Munawwaroh⁴

¹⁻⁴Manajemen pendidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: mutiaadilah@gmail.com¹, luthfijanah95@gmail.com², naufalsyihab90@gmail.com³,

zahrotul.munawwaroh@staff.uinjkt.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: zahrotul.munawwaroh@staff.uinjkt.ac.id⁴

Abstract. The success of education delivery depends heavily on the quality of supporting elements, particularly educational facilities, which play a strategic role in supporting learning activities and achieving human resource development goals. This research is motivated by a gap in understanding regarding the effectiveness of the management process for facilities and infrastructure in improving learning quality, as well as the need to adapt to the dynamics of modern education. The purpose of this research is to examine the management process for educational facilities and infrastructure and its contribution to improving learning quality, based on the results of a literature review. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with a literature review method, where data was obtained through critical analysis of scientific journals and academic literature. The research findings indicate that the management of educational facilities and infrastructure includes the stages of planning, procurement, inventory, utilization, maintenance, supervision, and disposal. Each stage is interrelated and plays a strategic role in supporting a more effective, efficient, and sustainable learning process. The implications of this research indicate that the management of educational facilities and infrastructure, carried out through a planned and sustainable process, plays a crucial role in supporting the improvement of learning quality.

Keywords: Educational Effectiveness; Facilities and Infrastructure; Facilities; Learning Quality; Management Process.

Abstrak. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada kualitas unsur pendukung, terutama fasilitas pendidikan yang memiliki posisi strategis dalam mendukung kegiatan belajar dan mencapai tujuan pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman mengenai efektivitas alur pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta perlunya adaptasi terhadap dinamika pendidikan modern. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji alur pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran berdasarkan hasil kajian literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan, di mana data diperoleh melalui analisis kritis terhadap jurnal ilmiah dan literatur akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan. Setiap tahapan saling berkaitan dan berperan strategis dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan melalui alur yang terencana dan berkelanjutan berperan penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Kata kunci: Alur Pengelolaan; Efektivitas Pendidikan; Fasilitas; Mutu Pembelajaran; Sarana dan Prasarana

1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan melalui proses belajar dipengaruhi oleh banyak elemen, termasuk siswa, kurikulum, pengajar, dana, fasilitas, manajemen pendidikan, dan suasana belajar. Keterpaduan serta kualitas unsur-unsur tersebut berperan penting dalam menentukan mutu proses belajar dan akhirnya berdampak pada kualitas lulusan yang dihasilkan. (Arum, 2023). Dalam hal ini, fasilitas pendidikan memiliki posisi yang strategis. Pengelolaan fasilitas yang baik tidak hanya mendukung kegiatan belajar, tetapi juga merupakan aspek vital dalam mencapai tujuan pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ketersediaan dan pengelolaan yang efektif terhadap fasilitas pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, efektivitas proses belajar, dan partisipasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Makarau *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas di TK Mutiara Nambo Bosaa berdampak positif dan signifikan pada kualitas pendidikan, dengan kontribusi mencapai 79,5% terhadap variasi kualitas pendidikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil serupa ditemukan oleh (Yusuf, Dami, & Aminin, 2024) di SDN Bumi Setia, yang mengindikasikan bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 73,2% terhadap efektivitas belajar siswa. Bantuan dari guru meningkatkan kontribusi ini hingga 81%, menunjukkan pentingnya sinergi antara fasilitas pendidikan dan sumber daya manusia dalam menunjang proses pembelajaran.

Penelitian (Randan *et al.*, 2025) di daerah Nabire juga menyoroti bahwa efektivitas layanan dan ketersediaan fasilitas di sekolah dasar memiliki dampak signifikan pada kualitas pembelajaran. Studi tersebut mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar, seperti kondisi ruang kelas, ketersediaan alat peraga, sanitasi, serta akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arifin & Rahmawati, 2022) yang menyatakan bahwa sekolah dengan fasilitas memadai dan diolah secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga penghapusan, cenderung menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyaman, efisien, dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan manajemen fasilitas pendidikan menjadi hal penting dalam upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil kajian literatur menunjukkan adanya kesenjangan (gap) dalam pemahaman mengenai bagaimana alur pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa Sarana-prasarana yang dikelola optimal, efektif, dan efisien menunjang peningkatan mutu pembelajaran pengelolaan yang buruk menghambat proses pembelajaran.(Mumtahana & Ishaac, 2025) Kajian-kajian ini secara umum membahas manajemen fasilitas dengan pendekatan yang biasa sehingga tuntutan pendidikan masa kini seperti penerapan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran di era ke-21 serta kebijakan pembelajaran yang bebas belum diuraikan secara rinci. Perubahan kebutuhan pendidikan termasuk penyediaan fasilitas untuk pembelajaran jarak jauh dan *hybrid* serta penyesuaian alat bantu protokol kesehatan, juga masih jarang diteliti.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya peran sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas alur pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk menemukan pola pengelolaan infrastruktur yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang efektif, nyaman, dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan serta dinamika pendidikan saat ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut E. Mulyasa, Sarana Pendidikan mencakup berbagai alat dan peralatan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar dan mengajar. Contohnya adalah gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta berbagai alat dan media pengajaran. Sementara itu, secara etimologis, istilah prasarana berarti alat yang tidak langsung berfungsi dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, ini termasuk lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dana, dan lain-lain. Di sisi lain, sarana adalah alat yang langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, seperti ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya Sutisna & Effane (2022).

Efektivitas manajemen sarana dan prasarana sangat tergantung pada kelancaran siklus pengelolaannya, yang harus dapat beroperasi tanpa terdapat kendala birokrasi yang tidak diperlukan. Proses ini dimulai dengan tahap perencanaan yang harus didasarkan pada data yang akurat (seperti perbandingan jumlah siswa dengan jumlah kursi yang tersedia) untuk memastikan bahwa pengalokasian sumber daya dilakukan dengan tepat dan objektif. Proses ini selanjutnya memasuki tahap pengadaan dan penyaluran, di mana indikator keberhasilannya tercermin dari ketepatan waktu dalam distribusi; sumber daya seperti buku teks atau alat bantu harus sudah siap pada saat materi pelajaran tersebut membutuhkannya. Akhirnya, faktor pemeliharaan menjadi hal penting untuk keberlanjutan yang merubah cara berpikir dari reaktif menjadi preventif dengan adanya jadwal perawatan yang teratur. Dengan sistem yang terorganisir secara ketat, setiap fasilitas tidak hanya diperbaiki setelah mengalami kerusakan, melainkan juga dipelihara kinerjanya secara rutin agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan tanpa hambatan teknis maupun logistik.

Dalam pengelolaan pendidikan, efektivitas sarana dan prasarana tidak hanya dilihat dari ketersediaan fisiknya, melainkan juga dari seberapa besar fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang nyata terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Kejayaan proses pengelolaan ini tergantung pada Prinsip 5 Tepat, yang menyatakan bahwa pengadaan fasilitas wajib dilakukan dengan Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Kualitas, Tepat Sasaran, dan Tepat Biaya.

Namun, indikator yang paling penting dalam teori ini adalah aspek penggunaan; efektivitas dinilai berdasarkan seberapa sering dan seberapa mudah sarana tersebut dapat diakses untuk mendukung interaksi antara pengajar dan peserta didik. Apabila sebuah sekolah memiliki laboratorium modern atau peralatan digital terbaru, tetapi fasilitas tersebut selalu terkunci dan tidak dapat diakses oleh siswa untuk menjaga keawetannya, maka sistem manajemennya dianggap tidak berhasil dan tidak efisien. Efektivitas yang sesungguhnya memerlukan perubahan aset dari sekadar barang yang tidak digunakan menjadi alat yang aktif yang secara langsung memengaruhi pemahaman siswa dan kelancaran proses pengajaran di dalam kelas.

Keberhasilan belajar di kelas sangat tergantung pada penggunaan alat pendidikan yang membantu komunikasi antara guru dan murid. Alat yang digunakan langsung, seperti buku pelajaran dan alat peraga sains, bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga sarana interaktif yang mengubah teori yang sulit menjadi pengalaman nyata. Ketika guru dan murid bersama-sama menggunakan alat peraga atau membaca buku, terjadi pertukaran pengetahuan yang lebih dalam dan lebih terlibat. Di zaman sekarang, peran ini semakin kuat dengan adanya laptop yang memungkinkan kerja sama digital secara cepat, di mana gambaran visual bisa langsung dijawab oleh murid. Bahkan barang sederhana seperti alat tulis tetap menjadi alat penting; tulisan tangan guru saat memberikan komentar pada tugas atau coretan spidol di papan tulis adalah bentuk komunikasi pribadi yang membantu memperjelas pemahaman. Secara keseluruhan, penggunaan berbagai alat ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif, di mana setiap alat berfungsi sebagai penghubung dalam proses pemberian pengetahuan yang lebih bermakna.

Kualitas pembelajaran adalah hasil akhir atau keluaran utama yang diperoleh dari pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang berkualitas. Keberhasilan tidak hanya dinilai secara terbatas melalui nilai ujian, tetapi juga melalui terbentuknya suasana akademik yang mendukung, di mana siswa merasa ter dorong untuk mengeksplorasi berkat adanya fasilitas, seperti perpustakaan yang nyaman dan koneksi internet yang andal. Kualitas ini juga terlihat dari peningkatan kemampuan guru yang menjadi lebih kreatif dan beragam dalam mengajar, berkat bantuan perangkat pembelajaran dan teknologi yang sudah tersedia. Secara praktis, pengelolaan yang efektif menciptakan efisiensi waktu belajar yang penting, di mana lamanya jam pelajaran sepenuhnya dioptimalkan untuk pemindahan pengetahuan tanpa terbuang sia-sia akibat masalah teknis seperti proyektor yang tidak berfungsi atau ruang yang tidak nyaman. Akhirnya, kualitas fasilitas yang dikelola dengan baik tidak hanya meningkatkan standar profesionalisme para pendidik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyentuh dan mendalam bagi semua siswa.

Penelitian ini berhubungan erat dengan hasil riset Maizah & Ratnawati (2024) mengenai pentingnya pengelolaan prosedur sarana dan prasarana. Namun, sementara Maizah dan Ratnawati lebih fokus pada pengawasan oleh kepala sekolah serta tahap-tahap administrasi, studi yang penulis lakukan kali ini berupaya untuk memahami lebih dalam bagaimana ketersediaan fisik tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang sesungguhnya. Penulis percaya bahwa manajemen yang efektif tidak hanya terbatas pada perawatan aset, tetapi juga bagaimana aset tersebut dapat diakses dengan mudah oleh siswa, sehingga bisa menghindari situasi 'fasilitas yang terkunci' hanya demi menjaga keawetan barang.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai sumber bacaan yang membahas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca dan menyeleksi informasi penting dari setiap sumber pustaka. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk memahami pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan bermutu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan metode studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan memilih informasi dari sumber pustaka baik primer maupun sekunder, yang selanjutnya disintesis secara deskriptif dan interpretatif untuk menggambarkan pengelolaan sarana dan pendidikan. Hasil analisis terhadap literatur yang dipilih mengindikasikan bahwa pengelolaan fasilitas memiliki peran penting dalam membangun ekosistem pembelajaran yang berkualitas. Temuan utama dari berbagai literatur yang dianalisis akan dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel.1 Temuan Terkait Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Tema Utama	Peneliti Terkait	Temuan Inti
1.	Konsep Pengelolaan Sarana dan Prasarana	Alwa Suban & Ilham (2023)	Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan proses strategis dalam manajemen sekolah yang berfungsi mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pendidikan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pembelajaran
2.	Tahapan Pengelolaan Sarana dan Prasarana	Alwa Suban & Ilham (2023)	Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup tahapan perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan yang harus dilakukan secara berkelanjutan agar fasilitas selalu layak pakai dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran
3.	Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan	Alwa Suban & Ilham (2023)	Perencanaan sarana dan prasarana diawali dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi jenis, jumlah, dan kondisi fasilitas berdasarkan evaluasi sarana yang telah tersedia di sekolah.
4.	Perencanaan Anggaran Sarana dan Prasarana	Alwa Suban & Ilham (2023)	Aspek pembiayaan menjadi bagian penting dalam perencanaan sarana dan prasarana agar pengadaan fasilitas sesuai dengan kemampuan anggaran dan menghindari pemborosan dana pendidikan.
5.	Penentuan Skala Prioritas	Alwa Suban & Ilham (2023)	Penentuan prioritas pengadaan dilakukan berdasarkan tingkat urgensi kebutuhan pembelajaran melalui usulan guru dan tenaga kependidikan, sehingga pengadaan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.
6.	Bentuk dan Mekanisme Pengadaan	Kusuma Galih Ayusaputri <i>et al.</i> (2024)	Pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya melalui pembelian, tetapi juga pembuatan mandiri, penerimaan hibah, bantuan pemerintah, serta perbaikan fasilitas yang telah ada

7.	Kendala dalam Pengadaan	Kusuma Galih Ayusaputri <i>et al.</i> (2024)	Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pengadaan sarana dan prasarana, yang berdampak pada pemilihan fasilitas dengan kualitas yang belum optimal.
8.	Koordinasi Pemerintah dalam Pengadaan	Kusuma Galih Ayusaputri <i>et al.</i> (2024)	Diperlukan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah untuk mengidentifikasi sekolah yang kekurangan dana agar bantuan sarana dan prasarana dapat disalurkan secara tepat sasaran dan berkelanjutan.
9.	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	Kusuma Galih Ayusaputri <i>et al.</i> (2024)	Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah dan berfungsi menjaga fasilitas agar selalu siap pakai, aman, dan mendukung kelancaran pembelajaran
10.	Pemeliharaan Berkala	Kusuma Galih Ayusaputri <i>et al.</i> (2024)	Pemeliharaan rutin dan berkala menjadi upaya preventif untuk memperpanjang usia pakai fasilitas, menekan biaya perbaikan, dan mencegah gangguan proses pembelajaran.
11.	Prosedur Penghapusan Sarana dan Prasarana	Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah <i>et al.</i> (2024)	Penghapusan sarana dan prasarana harus dilakukan melalui prosedur sistematis, meliputi pembentukan tim, identifikasi barang, pencatatan, dan persetujuan pihak terkait agar bersifat akuntabel
12.	Tujuan Penghapusan Sarana dan Prasarana	Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah <i>et al.</i> (2024)	Penghapusan bertujuan menghindari pemborosan biaya pemeliharaan, meringankan beban inventaris, mengoptimalkan ruang, dan melepaskan tanggung jawab terhadap aset yang tidak produktif.

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut G.R. Terry, perencanaan adalah suatu upaya untuk menjaga hubungan antara fakta-fakta saat ini dengan asumsi tentang masa depan. Ini melibatkan visualisasi dan rumusan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan dianggap sebagai tahap awal yang kritikal dalam mencapai tujuan.

Kualitas rencana yang baik menjadi penentu keberhasilan lembaga pendidikan, dan rencana tersebut harus dapat diandalkan untuk mencapai hasil optimal Astuti *et al.* (2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Alwan Suban dan Ilham (2023) mengindikasikan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan yang memperhatikan kondisi sebenarnya dan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Dasar dari perencanaan ini adalah evaluasi terhadap fasilitas yang ada, sehingga rencana pengadaan yang dibuat dapat bersifat realistik dan sesuai dengan kapasitas sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Astuti *et al.* (2023) yang menekankan bahwa perencanaan yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisi nyata di sekolah sangat berpengaruh dalam pengelolaan fasilitas pendidikan serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, cara terbaik yang bisa dilakukan sekolah adalah mulai menggunakan sistem pendataan digital (e-inventory). Dengan data digital, sekolah tahu persis barang apa yang sudah rusak atau apa yang kurang. Hasilnya, anggaran sekolah (RKAS) jadi lebih pas, tidak boros, dan barang yang dibeli benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan guru dan siswa untuk belajar.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Galih *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pengadaan fasilitas pendidikan dilakukan melalui berbagai cara, seperti melakukan pembelian, membangun sendiri fasilitas, memperbaiki sarana yang sudah ada, serta menerima dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Meskipun begitu, keterbatasan dana masih menjadi masalah utama yang berpengaruh pada kualitas fasilitas yang tersedia.

Temuan ini konsisten dengan pernyataan Astuti *et al.* (2023) yang mengemukakan bahwa masalah anggaran menjadi hambatan utama dalam pengadaan infrastruktur pendidikan. Di sisi lain, Maizah & Ratnawati (2024) menyatakan bahwa pengelolaan dana yang baik dan kolaborasi antara pihak-pihak terkait memiliki peranan krusial dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bergantung pada satu sumber dana (pemerintah/internal) akan menghambat penyediaan sarana. Oleh karena itu, langkah strategis yang dibutuhkan adalah diversifikasi sumber dana melalui kerjasama dengan sektor swasta (CSR) dan peningkatan manajemen berdasarkan skala prioritas dalam rencana kerja anggaran sekolah (RKAS) agar fasilitas yang paling berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran bisa diutamakan.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penelitian oleh Suwignyo (2022) menunjukkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari pengelolaan aset di sekolah. Pencatatan ini berperan sebagai landasan untuk membuat keputusan mengenai pemeliharaan dan pengadaan fasilitas, meskipun diperlukan perbaikan dalam pembaruan datanya.

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Zahfirah *et al.* (2025) menunjukkan bahwa guru telah menggunakan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung aktivitas belajar, meskipun tingkat penggunaannya masih belum sepenuhnya optimal. Penggunaan fasilitas tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan ketersediaan sarana yang ada di sekolah. Pemanfaatan sarana dan prasarana ini disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan ketersediaan sumber daya di sekolah.

Hasil penelitian ini sepedapat dengan Hidayat dan Anwar (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan barang saja tidak cukup. Langkah nyata yang dibutuhkan adalah melatih para guru agar tidak canggung lagi memakai fasilitas sekolah, sehingga peralatan tersebut benar-benar membantu siswa jadi lebih pintar, bukan cuma jadi pajangan di kelas.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut penelitian Kusuma Galih Ayusaputri dkk. (2024), menunjukkan bahwa pemeliharaan infrastruktur pendidikan dilakukan melalui perawatan yang rutin dan berkala dengan melibatkan seluruh anggota sekolah. Tujuan dari pemeliharaan ini adalah untuk memastikan fasilitas tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2021) yang menekankan bahwa perawatan fasilitas pendidikan adalah aspek krusial dalam manajemen sekolah untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Dengan demikian, integrasi antara pemeliharaan fasilitas dan manajemen yang terorganisir merupakan dasar utama dalam membangun suasana belajar yang efisien dan berkualitas tinggi.

Pengawasan dan Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penelitian oleh Darussalam *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa pengawasan terhadap fasilitas pendidikan dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa semua sarana dalam kondisi baik dan tidak menghambat proses belajar mengajar. Selain itu, pengawasan juga menjadi landasan untuk menentukan langkah-langkah yang diambil terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Nafatila *et al.* (2025) dan Slamet Riyadi (2025) yang menyatakan bahwa penghapusan fasilitas pendidikan merupakan bagian penting dari pengelolaan aset pendidikan yang bertujuan untuk menghindari pemborosan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas. Pengawasan dan penghapusan yang dilakukan secara teratur dapat mendukung keteraturan administrasi serta keberlanjutan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini memperkuat konsep pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai sebuah sistem yang mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan. Di sisi praktis, hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi sekolah dalam memperbaiki efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penelitian Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan melalui prosedur yang sistematis dan akuntabel, mulai dari identifikasi aset hingga persetujuan pihak terkait.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Maizah dan Ratnawati (2024) yang menekankan bahwa pengelolaan penghapusan aset pendidikan harus dilakukan dengan rencana yang matang agar terhindar dari pemborosan dana dan beban administrasi di sekolah. Secara keseluruhan, kedua penelitian tersebut mengonfirmasi bahwa alur penghapusan bukan sekadar tahap akhir, melainkan instrumen penting dalam efisiensi organisasi sekolah

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu sistem manajemen strategis yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan ekosistem pembelajaran yang berkualitas. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa proses pengelolaan yang terpadu dimulai dari perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan, pengadaan yang beragam, hingga pemeliharaan secara rutin terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan serta memperpanjang umur pakai fasilitas. Di samping itu, langkah-langkah inventarisasi dan pengawasan yang teratur sangat penting untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi aset, sementara prosedur penghapusan yang sesuai dapat menghindari pemborosan anggaran pendidikan. Secara keseluruhan, kerjasama antara perencanaan yang teliti dan pemeliharaan bersama merupakan faktor penting dalam menyediakan fasilitas yang sesuai, aman, dan berfungsi untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun lingkungan pembelajaran yang efektif. Keberhasilannya tidak hanya dinilai dari kemewahan yang tampak, tetapi juga dari sejauh mana hal itu dapat diakses; fasilitas yang modern tidak akan memberikan efek positif jika akses siswa dibatasi demi alasan ketahanan. Siklus pengelolaan yang baik dimulai dari perencanaan yang masuk akal hingga penghapusan aset yang tidak bermanfaat secara langsung berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pengalaman belajar siswa.

Karena adanya perbedaan pandangan dengan penelitian sebelumnya mengenai ketatnya pengawasan, peneliti selanjutnya harus menguji kembali apakah pelonggaran birokrasi penggunaan fasilitas dapat meningkatkan inovasi siswa tanpa merugikan aset. Penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode kuantitatif sangat dianjurkan untuk mengevaluasi hubungan antara kemudahan akses terhadap alat peraga dan pencapaian kompetensi praktikum siswa dengan lebih tepat.

Pengelolaan fasilitas pendidikan adalah proses strategis yang menentukan mutu ekosistem pembelajaran dengan memenuhi prinsip "5 Tepat" dan memastikan aksesibilitas yang mudah. Efektivitas suatu fasilitas tidak ditentukan oleh tingkat kemewahan fisiknya, tetapi oleh seberapa besar akses yang diberikan kepada siswa untuk mengubah teori menjadi pengalaman nyata. Manajemen yang efektif, yang berpindah dari pendekatan pemeliharaan reaktif menuju yang preventif serta mengurangi hambatan birokrasi, terbukti dapat meningkatkan efisiensi waktu belajar dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Sekolah disarankan untuk menyederhanakan cara penggunaan fasilitas agar aset tidak berada dalam keadaan "terkunci" demi menjaga ketahanan, sehingga fungsi alat peraga sebagai sarana interaksi pendidikan dapat berjalan dengan baik. Instansi yang bersangkutan harus menerapkan perencanaan yang didasarkan pada data yang tepat dan melakukan koordinasi antar sektor untuk menangani masalah anggaran dengan tepat. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan pengujian ulang mengenai pengaruh fleksibilitas birokrasi terhadap kreativitas siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah pengurangan pengawasan administratif yang ketat dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap inovasi dalam pembelajaran dibandingkan dengan sistem pengelolaan tradisional.

DAFTAR REFERENSI

- Alwa Suban, A., & Ilham, I. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 145–158.
- Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2022). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesentren 8(2), 218–231. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3117>
- Arum, W. S. A. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuti, M., Suryana, I., Novita, D., Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 1(4).
- Ayusaputri, K. G., et al. (2024). Manajemen pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dalam mendukung mutu pembelajaran. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 88–101.
- Azizah, A. N. I., et al. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Nurul Istiqal Wonosari Klaten. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1–12. doi: 10.59966/pandu.v2i2.992
- Darussalam, A., Munadi, R. ., & Dzulfikar. (2024). Thawalib | *Jurnal Kependidikan Islam. Thawalib* | *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.468>
- Maizah, M., & Ratnawati, R. (2024). Implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9537>
- Makarau N. I. , Wulandari H. , Na'imah, A. S. N. (2023). *PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA SMP / MTs* *PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA SMP / MTs*. 6, 1–68.
- Mumtahana, T. A., & Ishaac, M. (2025). Analisis Sarana Prasana Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 4, 119–127. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v4i2.1908>
- Nafatila, Y., Hasbi, M., & Rohman, A. (2025). Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Journal of Islamic Education Management*, 11(1), 112–118. <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i1.27566>
- Randan, F., A Todingbu'a', M., & Buku, A. (2025). Efektifitas Pelayanan dan Penyediaan Sarana/Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(2), 622–632. <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i2.3000>
- Riyadi,S. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5219–5228.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. Dalam Karimah Tauhid (Vol. 1). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>

- Suwignyo, H. (2022). Pentingnya Inventarisasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan. Lentera Karya: *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora*, 6(2), 33–38.
- Yusuf, A., Dami, S., & Aminin, S. (2024). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Sd Negeri Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 4(1), 77–84. <https://doi.org/10.24127/poace.v4i1.4427>
- Zahfirah, S. N., Hasbi, M., & Kanada, R. (2025). Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) ‘Aisyiyah 1 Palembang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4749–4756. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8755>